



Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi (AKO) terhadap *Financial Distress* pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2013-2024

Anita Tri Vidiahastuti, Siti Nurcahayati

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

anitaatriividiaa@gmail.com, dosen02356@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih dan arus kas operasi (AKO) terhadap kondisi *financial distress* pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2013–2024. *Financial distress* merupakan kondisi keuangan yang buruk dan jika tidak segera diatasi berisiko mengalami kebangkrutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Pengukuran *financial distress* menggunakan model Altman Z-Score, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis secara parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) serta uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $5,711 > t\text{-tabel } 2,262$. Sementara itu, arus kas operasi (AKO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi $0,070 > 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $-2,058 < t\text{-tabel } 2,262$. Secara simultan, laba bersih dan arus kas operasi (AKO) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F-hitung $23,420 > F\text{-tabel } 4,26$. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,803 menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi (AKO) mampu menjelaskan variasi *financial distress* sebesar 80,3%, sedangkan sisanya sebesar 19,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Laba Bersih, Arus Kas Operasi (AKO), *Financial distress*

1. Pendahuluan

Sektor ritel memegang peranan yang signifikan dalam perekonomian Indonesia, karena menjadi penghubung utama antara produsen dan konsumen, terlihat dari kontribusinya yang besar terhadap PDB, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan peredaran modal di masyarakat (Irwanda, 2025). Kemajuan era digital seperti e-commerce membuat perusahaan ritel dituntut berinovasi dan mengelola keuangan agar tetap bertahan di tengah perubahan pasar yang cepat.

PT Matahari Department Store Tbk merupakan sebuah perusahaan ritel yang telah beroperasi di Indonesia sejak lama menunjukkan fluktuatif dalam kinerja keuangannya. Laba masih bernilai Rp1.366,9 miliar pada tahun 2019, kerugian bernilai Rp873,18 pada tahun 2020. Kerugian tersebut berubah dari Rp1.746,627 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp581,118 miliar pada tahun 2020. Sebaliknya, jumlah kewajiban meningkat dari Rp3.086.238 miliar menjadi Rp5.737.956 miliar. Kondisi tersebut mencerminkan adanya tekanan finansial yang cukup berat akibat dampak Covid-19 (Uyun dkk., 2025).

Binekasri (2024) melaporkan indikasi tekanan keuangan tersebut berlanjut hingga 2024, terlihat dari penutupan 13 gerai, pengawasan intensif terhadap 20 toko berkinerja lemah, serta kontraksi pendapatan 1,4%, laba bersih turun 1,3%, dan EBITDA menyusut 4,8% sepanjang sembilan bulan 2024.

Financial distress adalah awal dari kebangkrutan, yang muncul karena ketidakmampuan perusahaan menyesuaikan diri dengan perkembangan global hingga berujung pada penurunan volume usaha (Rahim dkk., 2023). Dua indikator penting untuk mendeteksinya adalah laba bersih dan arus kas operasi (AKO). Data Tabel 1. menunjukkan laba bersih dan AKO PT Matahari Department Store Tbk periode 2013–2024 berfluktuasi tajam, dengan titik terendah pada 2020 saat laba bersih negatif dan AKO turun hingga 0,03 mengindikasikan kondisi likuiditas yang tidak baik (Sukamulja, 2019).

Tabel 1. Data Laba Bersih dan Arus Kas Operasi (AKO) PT Matahari Department Store Tbk Periode 2013-2024

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	Arus Kas Operasi (AKO)
2013	1.150.160	0,88
2014	1.419.118	0,74
2015	1.780.848	0,92
2016	2.019.705	0,98
2017	1.907.077	0,85
2018	1.097.332	0,72
2019	1.366.884	0,73
2020	- 873.181	0,03
2021	912.854	1,16
2022	1.383.222	0,99
2023	675.360	0,69
2024	827.653	0,83

Sumber: Laporan Keuangan PT Matahari Department Store Tbk

Semakin kecil laba bersih yang diperoleh, maka risiko kemungkinan *financial distressnya* semakin besar (Rahayu dkk., 2021). Jika laba bersih yang diperoleh rendah, atau perusahaan mengalami kerugian, maka investor tidak akan memperoleh dividen. Ini menjadi ancaman serius bagi investor mengindikasikan bahwa laba bersih menjadi faktor penentu keputusan bertahan atau tidaknya investor di perusahaan. Perusahaan yang mencatat kerugian bersih akan menghadapi masalah finansial. Laba bersih yang menurun drastis merupakan sinyal penting adanya tekanan keuangan (*financial stress*) di dalam perusahaan.

Kesulitan keuangan juga muncul ketika arus kas dari aktivitas operasi tidak lagi mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti beban bunga dan utang usaha (Hidayat, 2024:8). Tidak hanya laba bersih, tetapi juga arus kas dari aktivitas operasi merupakan metrik penting untuk menilai risiko kebangkrutan perusahaan. Perusahaan dengan arus kas tinggi umumnya mampu menjalankan operasionalnya dengan baik, sehingga berpeluang lebih kecil mengalami *financial distress*.

Penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Rahim dkk. (2023) pada sub-sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga (BEI, 2017–2021) menemukan laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*. Sementara itu, Oktasari dkk. (2022) menemukan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang di atas dan adanya perbedaan hasil penelitian, kedua penelitian tersebut sama-sama memakai data panel, dengan begitu ada celah untuk memakai data lainnya seperti *time series*. Adanya penurunan laba bersih dan arus kas operasi (AKO) secara bersamaan harus diwaspadai karena perusahaan berpotensi mengalami tahap *financial distress*. Maka peneliti tertarik memilih judul penelitian "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi (AKO) Terhadap *Financial distress* Pada PT Matahari Department Store Tbk Periode 2013-2024".

2. Tinjauan Pustaka

2.1 *Financial distress*

Financial distress adalah ketika arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk melunasi hutang lancar seperti bunga dan hutang dagang, dan perusahaan perlu melakukan perbaikan (Hidayat, 2024:8). Dengan kata lain *financial distress* merupakan kondisi keuangan yang muncul sebelum mengalami kebangkrutan, di mana keuangan perusahaan dalam kondisi buruk atau krisis (Hidayat, 2024:24). Menurut (Hidar, 2025) *financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan yang terjadi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang memadai dari pendapatannya untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus diselesaikan.

Rumus *Financial distress* Altman Modifikasi =

$$Z = (6,56X1) + (3,26X2) + (6,72X3) + (1,05X4)$$

Sumber: Abadi & Misidawati,(2023:39)

Keterangan:

Z = Bankrupy index

$X1$ = WC/TA (*Working Capital/Total Aset*)

$X2$ = RE/TA (*Retained Earnings /Total Aset*)

$X3$ = EBIT (*Earning Before Interest And Taxes/Total Aset*)

$X4$ = BVE/TL (*Book Value Of Equity/Book Value Of Total Debt*)

Tabel 2. Klasifikasi Perusahaan Metode Altman Z-Score Modifikasi

Altman Z-Score Modifikasi	Kondisi
$<1,1$	<i>Financial distress</i>
$1,1 - 2,6$	<i>Grey Area</i>
$> 2,6$	<i>Non-Financial distress</i>

Sumber: Abadi & Misidawati (2023:40)

2.2 Laba Bersih

Menurut Anindya dkk. (2024:49) laba bersih adalah hasil akhir dari laporan laba rugi, yang dihitung dengan cara mengurangi laba sebelum pajak dengan pajak penghasilan. Menurut Muhajir (2020) laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Selain itu, laba bersih mencerminkan kinerja perusahaan selama periode tertentu, termasuk efektivitas strategi dan kebijakan dalam mengelola dana investasi, serta kinerja di bidang pemasaran, operasional, dan pemanfaatan sumber daya.

Rumus Laba Bersih =

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Sumber: (Anindya dkk., 2024:49)

2.3 Arus Kas Operasi

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus masuk dan keluar kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas mencakup angka anggaran dan aktual, yang berguna untuk memprediksi kebutuhan kas perusahaan guna memastikan tidak ada kekurangan maupun kelebihan (Febriana dkk., 2021:9). Arus Kas Operasi merupakan kas masuk dan keluar perusahaan dalam menjalani kegiatan operasional (Sukamulja, 2019:148).

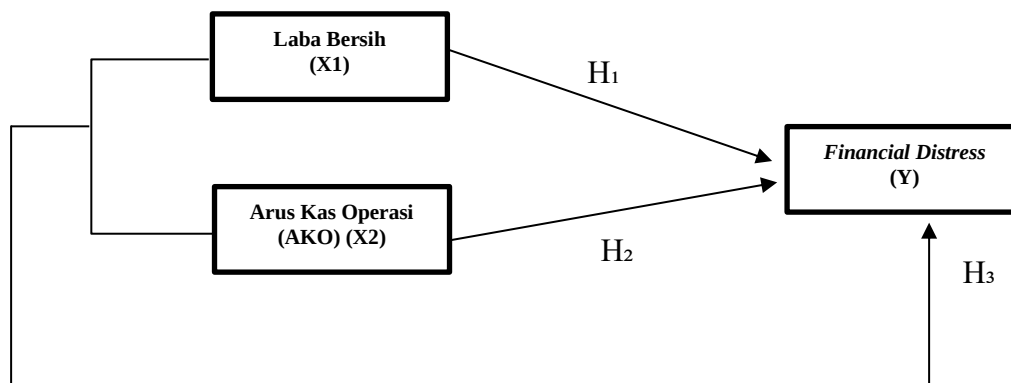
Perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada kas dari kegiatan lain jika nilai AKO setidaknya bernilai satu. Arus kas operasi yang di bawah 1 berarti perusahaan belum mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan nyaman menggunakan arus kas operasi bersih yang dihasilkannya (Sukamulja, 2019:162).

Rumus Arus Kas Operasi (AKO) =

$$\text{Arus Kas Operasi (AKO)} = \frac{\text{Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Sumber: (Sukamulja, 2019:162)

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

H₁ = Pengaruh Laba Bersih Terhadap *Financial distress*

H₂ = Pengaruh Arus Kas Operasi (AKO) Terhadap *Financial distress*

H₃ = Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi (AKO) Terhadap *Financial distress*

2.5 Hubungan Laba Bersih, Arus Kas Operasi (AKO), dan *financial distress*

Laba bersih dan arus kas operasi (AKO) merupakan dua indikator yang saling berkaitan dalam mencerminkan kinerja perusahaan sekaligus berpotensi memengaruhi terjadinya *financial distress*. Laba bersih yang meningkat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan laba bersih yang menurun mengindikasikan kesulitan perusahaan dalam menghasilkan laba dan berpotensi menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Di sisi lain, AKO mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, di mana AKO yang positif menandakan likuiditas perusahaan dalam kondisi sehat. Apabila laba bersih dan AKO sama-sama mengalami penurunan atau bernilai negatif, maka perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder Perusahaan periode 2013-2024 yang di publikasi resmi oleh BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan PT Matahari Department Store Tbk periode 2013-2024, dengan sampel laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas perusahaan. Alat analisis data menggunakan SPSS versi 24 dengan uji analisis regresi berganda, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heterokedasitas. Uji hipotesis meliputi uji t dan uji f, dan terakhir koefisien determinasi R² untuk melihat kontribusi variabel independent terhadap variable dependen.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara studi kepustakaan, yaitu membaca dan mempelajari buku serta sumber. Kemudian studi dokumentasi yaitu membuat salinan dokumen perusahaan, lalu *internet research* memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan informasi.

Teknik Analisis Data

Setelah dikumpulkan, data penelitian dihitung dengan alat SPSS 24 dengan menggunakan analisis kuantitatif. Tahapan analisis data yang dilakukan ialah statistika deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R²).

Operasional Variabel

Variabel Independen penelitian ini adalah Laba Bersih (X1) dan Arus Kas Operasi (X2), sedangkan variabel yang dipengaruhi variabel independen adalah variabel dependen (Y) yaitu *financial distress*.

Tabel 3. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Laba Bersih (X1)	Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak.	Laba Sebelum Pajak - Pajak Penghasilan	Nominal
2	Arus Kas Operasi (X2)	Arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan.	Total Arus Kas Aktivitas Operasi : Kewajiban Lancar	Rasio
3	Financial distress (Y)	Tahap awal perusahaan menuju kebangkrutan	$Z = (6,56X1) + (3,26X2) + (6,72X3) + (1,05X4)$	Nominal

Sumber: Data diolah penulis 2025

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

4.1 Analisis regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	3,378	1,180	2,864	,019
	Laba bersih	4,325E-6	,000	1,213	,000
	Arus kas operasi (AKO)	-4,294	2,086	-,437	,070

a. Dependent Variable: Financial distress

Sumber: SPSS versi 24 (data diolah penulis)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diperoleh persamaan $Y = 3,378 + 0,000004325 X_1 - 4,294 X_2$. Nilai konstanta 3,378 menunjukkan bahwa jika laba bersih (X1) dan arus kas operasi (X2) bernilai 0, maka *financial distress* sebesar 3,378. Koefisien laba bersih sebesar 0,000004325 menunjukkan pengaruh positif, di mana setiap kenaikan laba bersih satu satuan meningkatkan *financial distress* (Z-Score) sebesar 0,000004325 (variabel lain konstan). Sementara itu, koefisien arus kas operasi sebesar -4,294 menunjukkan pengaruh negatif, di mana setiap kenaikan arus kas operasi satu satuan menurunkan *financial distress* sebesar 4,294 (variabel lain konstan).

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas K-S
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,09029972
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,098
	Negative	-,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS versi 24 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 5. nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 artinya nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Laba bersih	,397	2,518
	Arus kas operasi (AKO)	,397	2,518

a. Dependent Variable: Financial distress

Sumber: SPSS versi 24 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel nilai VIF Laba Bersih dan Arus Kas Operasi (AKO) $2,518 > \text{tolerance } 0,10$ dan nilai masing-masing $VIF < 10$. Maka, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas di variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Run Test Auttokorelasi

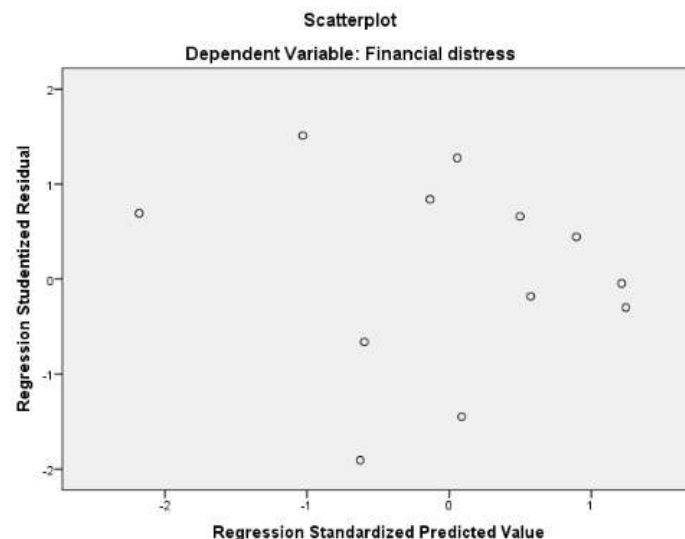
Runs Test		Unstandardized Residual
Test Value ^a		,14722
Cases < Test Value		6
Cases >= Test Value		6
Total Cases		12
Number of Runs		6
Z		-,303
Asymp. Sig. (2-tailed)		,762

a. Median

Sumber: SPSS versi 24 (data diolah penulis)

Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,762 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot
 Sumber: SPSS versi 24 (data diolah penulis)

Berdasarkan gambar 2. memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, dan tersebar baik di atas maupun di bawah pada angka 0 pada sumbu Y artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan begitu, model regresi sudah memenuhi asumsi.

Hasil Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	
1	(Constant)	3,378	1,180		2,864
	Laba bersih	4,325E-6	,000	1,213	5,711
	Arus kas operasi (AKO)	-4,294	2,086	-,437	-2,058

a. Dependent Variable: Financial distress

Sumber: SPSS versi 24 (data diolah penulis)

Laba bersih memiliki signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $5,711 > t\text{-tabel } 2,262$ maka artinya hipotesis H_{01} ditolak sedangkan Hipotesis H_{a1} diterima. Dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial distress*. Sedangkan Arus Kas Operasi (AKO) memiliki signifikan $0,070 > 0,05$ sedangkan nilai t-hitung $-2,058 < t\text{-tabel } 2,262$ mengindikasikan bahwa hipotesis H_{02} diterima, sedangkan hipotesis H_{a2} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Operasi (AKO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3.3 Hasil Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	68,054	2	34,027	23,420
	Residual	13,076	9	1,453	
	Total	81,130	11		

a. Dependent Variable: Financial distress

b. Predictors: (Constant), Arus kas operasi (AKO), Laba bersih

Sumber: SPSS versi 24 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 9. nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai F-hitung $23,420 > F\text{-tabel } 4,26$ yang artinya hipotesis H_{03} ditolak dan hipotesis H_{a3} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu laba bersih dan arus kas operasi (AKO) secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,916 ^a	,839	,803	1,20537

a. Predictors: (Constant), Arus kas operasi (AKO), Laba bersih

b. Dependent Variable: Financial distress

Sumber: SPSS versi 24 (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh Koefisien Determinasi Adjusted R Square 0,803 maka $(KD = x100\% = 80,3\%)$, jadi dapat diartikan bahwa laba bersih dan arus kas operasi (AKO) berpengaruh sebesar 80,3% terhadap tingkat *financial distress*, sedangkan sisanya 19,7% dipengaruhi oleh faktor atau indikator lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Laba Bersih Terhadap *Financial distress*

Hasil hipotesis penelitian untuk pengaruh laba bersih terhadap *financial distress* menunjukkan hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $5,711 > t\text{-tabel } 2,262$ yang berarti hipotesis H_{01} ditolak sedangkan Hipotesis

Hasil diterima. Maka dengan begitu variabel laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *financial distress*. Ini berarti bahwa Z-score perusahaan meningkat seiring dengan kenaikan laba bersihnya, yang mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan kuat. Sebaliknya, apabila laba bersih mengalami penurunan, kondisi keuangan perusahaan berpotensi memburuk sehingga risiko terjadinya *financial distress* pun meningkat. Keputusan investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan turut dipengaruhi oleh laba bersih, karena hal ini menjadi indikasi seberapa optimal perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktasari dkk. (2022) dan Fachrudin (2025) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Arus Kas Operasi (AKO) Terhadap *Financial distress*

Arus kas operasi (AKO) diukur dengan rasio AKO, yaitu perbandingan antara arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan total kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar nilai rasio tersebut, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya menggunakan dana yang bersumber dari aktivitas operasional. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, arus kas operasi (AKO) perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, artinya tinggi rendahnya arus kas operasi (AKO) tidak mampu mewakili kondisi perusahaan secara menyeluruh. Hal ini berbeda dengan yang dinyatakan (Hidayat, 2024:8) bahwa *financial distress* terjadi ketika arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk melunasi utang lancar seperti bunga dan hutang dagang. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan ketika memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat menggunakan dari sumber dana lain selain dari aktivitas operasionalnya seperti investasi dan pendanaan. Saat terjadi rasio AKO yang kurang bagus atau negatif, perusahaan mampu memiliki strategi lainnya untuk terhindar dari risiko kebangkrutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yuanita & Priyadi, 2023) dan Rissi & Herman (2021) yang mengatakan bahwa arus kas operasi (AKO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka didapatkan kesimpulan penelitian bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2013-2024. Sementara itu, arus kas operasi (AKO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan tersebut. Secara simultan laba bersih dan arus kas operasi (AKO) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada PT Matahari Department Store Tbk periode 2013-2024. Perusahaan disarankan meningkatkan laba bersih dan menjaga arus kas operasi serta menyusun strategi keuangan untuk mencegah *financial distress*. Investor disarankan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan sebelum berinvestasi. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain serta memperluas periode dan objek penelitian agar hasil lebih komprehensif.

Reference

1. Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan: Teori, Metode, Implementasi*. Zahir Publishing. <https://repository.umj.ac.id/> (unggah referensi terkait)
2. Anindya, D. A., Kurniawan, Habibie, M., Wardhani, D. K., Maryani, L., Fatmayuni, I. A., Eiffeliena, Taroreh, F. J. H., Rohmanto, R., & Rafliis, R. (2024). *Dasar-Dasar Akuntansi: Pengantar Untuk Pemula* (M. Ahsani (ed.)). CV LAUK PUYU PRESS. (lokal file PDF / sumber internal)
3. Binekasri, R. (2024). Matahari Mau Tutup 13 Gerai Tahun Ini, 20 Toko Masuk Daftar Pantauan. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20241209123522-17-594440/matahari-mau-tutup-13-gerai-tahun-ini-20-toko-masuk-daftar-pantauan>
4. Fachrudin, K. R. (2025). *Pengaruh Net Income, Perputaran Total Aktiva dan Leverage Terhadap Financial distress Pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024*. 2, 497–500.
5. Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, J., Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. CV M.
6. Hidar, R. S. (2025). *Kinerja Keuangan Berbasis Value Added & Financial distress*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=K71QEQAQBAJ>
7. Hidayat, W. W. (2024). *Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial distress)*. PT. Pena Persada Kerta Utama. <https://penapersada.id>
8. Irwanda, A. (2025). Analisis Peran E-commerce dalam Peningkatan Pertumbuhan Sektor Ritel. *Circle Archive*, 1(7), 1–10.
9. Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i1.715>
10. Oktasari, E., Widayastuti, R., & Astri, Z. (2022). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap *Financial distress*. *Journal of Social Research*, 1(7), 717–728. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i7.138>
11. Rahayu, S. I., Suherman, A., & Indrawan, A. (2021). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap *Financial distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 78–93. <http://eprints.ummi.ac.id/id/eprint/2273>
12. Rahim, N. T. A., Noholo, S., & Husain, S. P. (2023). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Ekonomi*, 28(3), 407–425. <https://doi.org/10.24912/je.v28i3.1689>

13. Rissi, D. M., & Herman, L. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi *Financial distress*. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 68–86. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.143>
14. Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. ANDI.
15. Uyun, S., Alifah, T. W., & Muniarty, P. (2025). Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk dengan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2009-2023. *AMANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 3(1), 78–87. <https://doi.org/10.70451/amanah.v3i1.499>
16. Yuanita, E., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Laba dan Arus Kas Operasi Terhadap Prediksi Kondisi *Financial distress*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 19(1), 0–10.